



PENGARUH PENGAWASAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA *GROUND SUPPORT EEQUIPMENT* (GSE) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR

Sulfiana Pratiwi^{1*}, Nur Makkie Perdana Kusuma²

^{1,2}Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
Email : 20090115@students.sttkd.ac.id^{1*}, makiie.perdana@sttkd.ac.id²

Abstract

AMC or Apron Movement Control Unit (AMC) handles supervision in the apron area. AMC performs important tasks such as carrying out surveillance activities, monitoring vehicle traffic, keeping the airside area clean, and recording flight data on the apron. The purpose of supervision of the apron movement control unit is to ensure that ground support equipment personnel work properly on activities in the apron area. This study uses a quantitative approach. Data collection was done through a questionnaire, which consisted of eleven people answering. Instrument tests such as validity and reliability, normality, multiple regression analysis, t, f tests, and coefficient of determination were used to analyze the data using spss 20. The results showed that the supervision variable (X1) did not affect performance (Y), with a value of 0.773 less than 0.05. The independent variable (X2) affects the dependent variable (Y), with a sig value of 0.049 less than 0.05. In addition, the variables of supervision (X1) and work discipline (X2) affect performance (Y), with a sig value of 0.000 less than 0.05.

Keywords: *Work Supervision, Work Discipline, Performance, Quantitative*

Abstrak

AMC atau *Apron Movement Control Unit* (AMC) menangani pengawasan di area apron. AMC melakukan tugas penting seperti menjalankan kegiatan pengawasan, memantau lalu lintas kendaraan, menjaga kebersihan area sisi udara, dan mencatat data penerbangan di apron. Tujuan dari pengawasan unit apron movement control adalah untuk memastikan bahwa petugas ground support equipment bekerja dengan baik pada aktivitas di area apron. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang terdiri dari sebelas orang yang menjawab. Uji instrumen seperti validitas dan realibilitas, normalitas, analisis regresi berganda, uji t, f, dan kofisien determinasi digunakan untuk menganalisis data menggunakan spss 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengawasan (X1) tidak memengaruhi kinerja (Y), dengan nilai 0,773 kurang dari 0,05. Variabel independen (X2) memengaruhi variabel dependen (Y), dengan nilai sig 0,049 kurang dari 0,05. Selain itu, variabel pengawasan (X1) dan disiplin kerja (X2) memengaruhi kinerja (Y), dengan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05.

Kata Kunci: Pengawasan Kerja, Disiplin Kerja, Kinerja, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Transportasi udara adalah salah satu cara tercepat untuk bepergian dibandingkan dengan darat dan laut. Pengembangan transportasi udara di wilayah nasional diarahkan sebagai cara superior untuk bepergian antara provinsi, pulau, dan bahkan di seluruh negara. Pelayanan transportasi udara memiliki simpul atau pusat kegiatan operasional yaitu di bandar udara. Bandar udara merupakan perantara atau penghubung berbagai moda transportasi. Bandar udara melayani berbagai rute penerbangan baik pelayanan *domestic* ataupun *International*. Salah satu bandar udara di Indonesia yang melayani kedua

rute tersebut yaitu Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I.

Bandar udara ini menjadi penghubung wilayah Indonesia timur dan barat serta sebagai pembuka akses pintu gerbang perekonomian. Banyaknya rute penerbangan yang dilayani, PT Angkasa Pura I membentuk suatu unit yang bertugas untuk mengatur dan mengkoordinir jalannya operasional penerbangan khususnya di area airside, yaitu unit Apron Movement Control (AMC). Hal ini berdasarkan agar terciptanya keteraturan dalam proses penerbangan, terwujudnya keamanan dan keselamatan penerbangan, serta menciptakan output kinerja yang baik bagi seluruh unit yang bertugas.

Unit Pengendalian Gerakan Apron (AMC) bertanggung jawab atas layanan operasi penerbangan, termasuk pemantauan gerakan pesawat, pengawasan lalu lintas kendaraan penumpang dan kargo, pengendalian petugas GSE, kebersihan udara, dan rekaman dan pelaporan data penerbangan. Unit ini menjadi pusat koordinator segala pergerakan yang terjadi di apron. Area apron merupakan kawasan yang membutuhkan adanya pemantauan dan pengawasan khusus karena pada area ini terlaksananya kegiatan – kegiatan yang bersinggungan langsung antara pesawat dengan penumpang, seperti memarkirkan pesawat, menaikkan dan menurunkan penumpang, *Loading & Unloading, Refueling*, hingga *maintenance* pesawat.

Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki fungsi atau tugas pengawasan kepada unit lain yang berada di area airside, salah satunya yaitu ground handling khususnya pada petugas GSE Operator. GSE Operator atau petugas GSE adalah orang yang mempunyai lisensi atau rating dan bertugas mengoperasikan alat-alat *Ground Support Equipment* yang berada disuatu bandara. Tugas-tugas yang dilakukan GSE ini sangat erat dengan aktivitas penerbangan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan adanya kinerja yang baik bagi petugas dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Kinerja merupakan hasil capaian pekerjaan seseorang yang dilakukan sesuai standar atau target yang telah ditetapkan dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk mencapai kinerja yang baik di area airside, unit Apron Movement Control bertanggung jawab dalam hal pengawasan serta penegakkan kedisiplinan bagi seluruh unit lain di area airside, khususnya operator GSE. Pengawasan merupakan tindakan untuk mengawasi dan mengamati proses kerja yang dilakukan oleh suatu unit apakah terjadi penyimpangan atau tidak serta tindakan perbaikan yang dilakukan secara efektif dan efisien agar terwujudnya tujuan atau capaian organisasi. Unit Apron Movement Control (AMC) memiliki Instruksi Kerja terkait pengawasan kepada unit GSE untuk memantau kegiatan, jumlah dan kelengkapan peralatan atau kendaraan *Ground Support Equipment* yang beroperasi di wilayah apron Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Berdasarkan observasi di lapangan, unit Apron Movement Control (AMC) telah melakukan berbagai upaya terkait pengawasan GSE, diantaranya unit ini melakukan updating data terkait jumlah *Ground Support Equipment* beserta operatornya, data personel beserta kompetensinya, serta sertifikasi dari peralatan GSE. Selain itu, unit AMC juga melakukan pengawasan terhadap peralatan dengan random check skala ringan tiap 3 kali setiap bulan, full check setiap 1 kali dalam setahun. Pengawasan lain yang dilakukan yaitu dengan pemantauan jarak jauh melalui kamera CCTV serta pengawasan harian secara langsung secara berkala di area airside.

Selain itu, upaya penegakkan kedisiplinan juga dilakukan oleh unit AMC kepada petugas GSE agar tercipta kinerja yang baik serta terwujudnya keamanan dan keselamatan penerbangan. Upaya penegakan tindak disiplin yang telah dilakukan yaitu melalui penetapan peraturan – peraturan mengenai kelengkapan peralatan keamanan yang harus dikenakan oleh petugas GSE, peraturan untuk

mengoperasikan peralatan, serta peraturan mengenai tata tertib penempatan barang atau kendaraan di area airside.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwasanya masih terdapat pelanggaran atau tindakan indisipliner yang dilakukan oleh petugas GSE Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar. Petugas GSE di bandar udara tersebut masih sering ditemukan tidak menggunakan safety vest dalam proses bekerja. Hal ini tentu akan membahayakan keselamatan dan berpotensi menimbulkan kecelakaan. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan menghambat kinerja yang maksimal. Tindakan lain yang sering terjadi terkait indisipliner pengoperasian kendaraan dan penempatan peralatan yaitu petugas GSE mengendarai kendaraan tidak sesuai dengan kecepatan yang ditentukan oleh unit AMC, petugas GSE yang tanda ijin mengemudinya belum di perpanjang, alat – alat kerja yang tidak disimpan pada tempatnya, banyaknya kendaraan yang rusak namun tetap dioperasikan. Selain itu, sering terjadinya tumpahan oli pada kendaraan GSE. Tindakan – tindakan tersebut terjadi karena adanya kelalaian baik secara sengaja maupun tidak sengaja yang dilakukan oleh Petugas GSE. Dalam hal ini, unit Apron Movement Control (AMC) mempunyai hak untuk memberikan peringatan serta sanksi kepada para petugas yang melanggar serta peningkatan pengawasan, penertiban, dan evaluasi rutin agar kinerja petugas GSE tetap terjaga dengan baik bahkan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandara adalah area darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat di mana pesawat mendarat dan lepas landas, mengambil penumpang, transportasi barang, dan akomodasi lainnya, dan yang menyediakan seluruh atau sebagian kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat. PT (Persero) Angkasa Pura mendefinisikan sebuah bandara sebagai bandara yang mencakup semua bangunan dan peralatan yang diperlukan untuk memastikan ketersediaan fasilitas transportasi udara bagi masyarakat.” Dalam hal yurisdiksi, pesawat didefinisi sebagai area di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat di mana pesawat mendarat dan lepas landas, mendarat penumpang, mengeborkan barang, dan tempat intra dan transport.

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar (IATA: UPG, ICAO: WAAA) terletak 30 km dari pusat kota Makassar di selatan Sulawesi, dan memiliki dua jalur pertama berukuran 3.500 m x 45 m. Bandara Ini melayani penerbangan domestik dan internasional ke dan sekitar Makassar. Bandara ini sebelumnya dikenal sebagai Bandara Kadiang, dan dioperasikan oleh Stasiun Luar Angkasa Pura 1. Selain itu, bandara internasional Sultan Hasanuddin Makassar digunakan oleh basis udara TNI AU yang disebut LANUD Sultan Hasanuddin, yang bertanggung jawab atas Operasi Angkatan Udara II.

Apron Movement Control (AMC)

Menurut Afena Sena (2018), tanggung jawab untuk menentukan di mana tempat parkir pesawat menerima perkiraan dari unit ADC atau menara jatuh pada unit Kontrol Gerakan Apron. Pengendalian

Gerakan Apron bertanggung jawab untuk melakukan layanan operasi penerbangan, pemantauan gerakan pesawat, lalu lintas penumpang dan kargo, kebersihan udara, dan rekaman dan pelaporan data penerbangan. Tujuan dari Layanan Manajemen Apron adalah untuk menyederhanakan pergerakan pesawat dan operasi pesawat di darat dan memperpendek waktu berhenti pendaratan sebagaimana telah berjalannya unit tersebut sebagai:

1. Mencegah *collisions* antara pesawat dan hal-hal lain;
2. Mengontrol bagaimana aircraft masuk ke dalam fence dan bagaimana aircraft keluar dari fence dengan bantuan *aerodrome control (ADC)*;
3. Memastikan bahwa mobil aman, cepat, dan lancar bergerak; dan
4. Memastikan bahwa ada rencana yang tepat untuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh *Apron Movement Control Unit (AMC)*.

Dalam hal layanan yang diberikan oleh *Apron Movement Control (AMC)* unit:

1. Prepare alokasi ruang parkir aircraft lebih awal untuk memudahkan marking dan pengendalian aircraft yang bersangkutan.
2. Buat persiapan untuk engine running up, aircraft towing, dan pengawasan start up clearance yang diberikan kepada control tower untuk meningkatkan safety dan agility dari traffic apron.
3. Beri marshaller dan informasi kepada Operators tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan apron.
4. Menjalankan dan menetapkan program pemeriksaan ketat dan standar pencemaran untuk memastikan bahwa kondisi fasilitas apron selalu dalam kondisi baik.
5. Menjamin bahwa kondisi fasilitas apron selalu dalam kondisi baik.
6. Mengelola jembatan avio/garbarata.

Pengawasan Kerja

Kadrarma (2012) menyatakan bahwa work surveillance adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar kinerja pada rencana untuk membuat information feedback system. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan yang terjadi dan untuk mengukur seberapa signifikan kesalahan tersebut. Selain itu, untuk memastikan bahwa resources yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi digunakan dengan cara yang sesuai. Terry in Ca'nur (2021) mendefinisikan pengawasan sebagai menentukan apa yang telah dilakukan, yang berarti mengevaluasi kinerja pekerjaan dan, jika perlu, lakukan tindakan perbaikan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana. Surveillance, menurut Robbin in Ca'nur (2021), adalah proses aktivitas yang sangat dasar, yang berarti membutuhkan manajer untuk melakukan tugas tugas.

Disiplin Kerja

Handoko (2001) dan Sinambela (2016) menyatakan bahwa disiplin adalah keharusan setiap orang untuk menyadari dengan kesadaran diri untuk mengikuti peraturan yang berlaku dalam organisasi. Disiplin juga merupakan sikap hormat yang dimiliki oleh karyawan, yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi secara sukarela dengan peraturan dan peraturan Sutrisno perusahaan.

(2009). Menurut Mujiati (2012), disiplin kerja adalah sikap menghormati, menghargai, taat, dan mematuhi aturan dan peraturan perusahaan. Berdasarkan ahli-ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap karyawan terhadap dirinya sendiri dalam hal rasa hormat, penghormatan, ketaatan, dan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan perusahaan.

Kinerja

Menurut Bangun (2012), performance adalah kualitas dan jumlah kerja yang dilakukan oleh seorang karyawan saat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mangkunegara (2013), performance adalah hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan berdasarkan standar kerja, yang merupakan tingkat kerja yang diharapkan untuk diselesaikan dan dibandingkan dengan target atau thrust yang diharapkan untuk dicapai. Indikator kinerja karyawan Menurut Robbins (2016) Indikator kinerja adalah alat untuk mengukur kinerja karyawan yang dijabarkan melalui kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu dan efektivitas.

Ground Support Equipment (GSE)

Wisjnoe (2010) menyatakan bahwa *Ground Support Equipment* (GSE) adalah istilah yang berarti ground support equipment, dan GSE adalah alat yang harus dimiliki oleh perusahaan yang bekerja dalam industri jasa, seperti ground handling companies. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh *Directorate-General of Air Communications* No.: KP/635/2015, airport equipment terdiri dari semua fasilitas yang terletak di dalam dan di luar batas airport, serta semua fasilitas yang terletak di luar batas airport. Dalam Pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa “*Ground Support Equipment* (GSE) adalah peralatan tambahan yang disiapkan untuk kebutuhan pesawat di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, pengisian dan/ atau pendaratan penumpang, kargo, dan pos,” seperti yang diputuskan oleh Direktorat Jenderal Komunikasi Udara No.:PM/77/2015.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut V. wiratna sujarweni (2018), penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dicapai (dibawa) melalui proses statistik atau sarana kuantifikasi lainnya. (measurement). Itulah bagaimana penelitian ini dirancang. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menciptakan model matematika, teori, atau hipotesis yang terkait dengan fenomena alam. Data penelitian adalah angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat pengujian perhitungan, terkait dengan masalah yang dipelajari untuk menghasilkan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil studi ini yang telah dianalisis melalui hasil uji validitas, analisa reliabilitas, uji asumsi klasik, analisa uji regresi berganda, uji hipotesis, uji simultan f dan uji kofisien determinasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari adanya kuesioner yang disebarkan pada karyawan di unit apron movement control (AMC) di bandara sultan hasanuddin makassar dengan jumlah yang mengisi ialah 11 orang

dari jumlah 11 responden kusioner yang disebarakan diperoleh beberapa karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja.

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian menggunakan 11 responden yang dimana Dalam uji normalitas peneliti menggunakan sig dibagian Shapiro-Wilk karena data yang di uji kurang lebih kecil dari 50 menurut Ghozali (2018), sebagai berikut:

Tabel 1 test of normality

Kelompok		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pengawasan	.185	11	.200*	.883	11	.112
	Disiplin	.192	11	.200*	.873	11	.086
	Kinerja	.173	11	.200*	.906	11	.220
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan hasil data yang di peroleh oleh peneliti, dimana uji normalitas dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusannya dengan membandingkan Angka signifikansi uji Shapiro Wilk/Kolmogorov-Smirnova $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Dan sebaliknya Angka signifikansi uji Shapiro-Wilk/Kolmogorov-Smirnova $\text{sig} < 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 5 diatas dimana;

1. Nilai sig dari variabel pengawasan sebesar 0,112 dimana nilai $0,112 > 0,05$ maka menunjukkan nilai data berdistribusi normal.
2. Nilai dari variabel disiplin kerja sebesar 0,086 dimana nilai $0,086 > 0,05$ maka menunjukkan nilai data berdistribusi normal.
3. Nilai varaiabel kinerja sebesar 0,220 dimana nilai $0,220 > 0,05$ maka menunjukkan nilai data berdistribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari variabel Pengawasan, variabel disiplin kerja dan variabel kinerja. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 2 Persamaan regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.586	2.834		-.207	.841
	Pengawasan	-.179	.600	-.145	-.299	.773
	Disiplin	1.410	.607	1.125	2.323	.049

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Peneliti 2024

Dalam uji regresi linear berganda ini untuk mengetahui beberapa besar pengaruh sig antara pengawasan (X1) dan disiplin (X2) terhadap kinerja secara bersamaan hasil dari pengujian ini dapatkan constant (a-0,586) sedangkan nilai reg dari pengawasan (X1) sebesar -0,179 dan nilai reg dari disiplin (X2) sebesar 1,410 sehingga persamaan regresinya yaitu y:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = -0,586 + 0,179 + 1,410$$

Dari persamaan diatas dijabarkan Sbb:

1. Konstanta sebesar -0,586 memiliki arti yaitu nilai konsisten variabel kineja (Y)
2. Koefisien regresi (X1) sebesar -0,179 yang artinya setiap penambahan 1% nilai (X1) akan berkurang nilai (Y) sebesar -0,179. Koefisien regresi pengawasan (X1) memiliki arti negatif sehingga pengawasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja petugas ground supprot equipment (GSE)
3. Koefisien regresi (X2) sebesar 1,410 yang artinya setiap penambahan 1% nilai X2 akan bertambah nilai (Y) sebesar 1,140. Koefisien regresi variabel disiplin kerja (X2) sebesar 1,410 memiliki arti positif, sehingga disiplin kerja yang diberikan petugas *Ground Support Equipment* (GSE) berdampak positif. Berarti bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja petugas *Ground Support Equipment* (GSE), jika suatu petugas memiliki disiplin kerja yang baik maka akan berdampak pada kinerja yang baik pula.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.586	2.834		-.207	.841
	Pengawasan	-.179	.600	-.145	-.299	.773
	Disiplin	1.410	.607	1.125	2.323	.049

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 7 diatas hasil uji untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t ini jika nilai sig < 0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. dimana variabel pengawasan mendapatkan nilai sig sebesar 0,773 dapat disimpulkan bahwa pengawasan 0,773 > 0,05 yang artinya bahwa variabel pengawasan dinyatakan tidak ada pengaruh pengawasan kerja secara parsial terhadap kinerja petugas *Ground Support Equipment* (GSE) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Dimana

variabel disiplin mendapatkan nilai sig sebesar 0,049 dapat di simpulkan bahwa disiplin $0,049 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel disiplin memiliki pengaruh disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja Petugas *Ground Support Equipment* (GSE) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	536.837	2	268.419	107.961	.000 ^b
	Residual	19.890	8	2.486		
	Total	556.727	10			
a. Dependent Variable: Kinerja						
b. Predictors: (Constant), Disiplin , Pengawasan						

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa hasil uji untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya variabel bebas (X1), (X2) dan (X3) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F ini jika nilai sig $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dan sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. dari hasil penelitian mendapatkan nilai Sig sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa pengawasan kerja dan disiplin kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja petugas *Ground Support Equipment* (GSE) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.955	1.577
a. Predictors: (Constant), Disiplin, Pengawasan				

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas menjelaskan bahwa hasil penelitian mendapatkan nilai R square sebesar 0,964 yang dapat di artikan bahwa besar Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Petugas *Ground Support Equipment* (GSE) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar sebesar 0,964 atau 96,4% yang dilihat dari hasil nilai R Square diatas. Dimana sisanya 0,036 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengawasan Kerja terhadap kinerja *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa variabel pengawasan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja petugas) *Ground Support Equipment*. Hasil pengujian SPSS menunjukkan $0,773 \geq 0,05$ yang artinya kegiatan pengawasan oleh unit *apron movement control* terhadap kinerja petugas GSE sudah cukup baik sesuai dengan indikator pengawasan menurut robbins yaitu :

Menetapkan standar

Menetapkan standar adalah proses penting dalam berbagai bidang termasuk bidang penerbangan. proses ini bertujuan agar standar yang dibuat efektif dan sesuai kebutuhan yang ada. Dalam hal ini unit amc sudah melakukan pengawasan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan oleh PT.Angkasa pura 1 cabang bandar udara sultan hasanuddin makassar mulai dari pelaksana, peralatan, bahan atau material, dan rincian instruksi.

Pengukuran

Pengukuran merupakan pengulangan proses yang dilakukan secara terus-menerus. Pengukuran dapat berbentuk harian, mingguan, atau bulanan sampai dengan hasil yang ingin dicapai yaitu antara mutu dan jumlah hasil tampak. Dalam hal ini unit AMC melakukan pengawasan baik harian, bulanan untuk random skala ringan dan setahun sekali untuk skala penuh.

Pengukuran tindakan

Pengukuran tindakan adalah proses evaluasi penilaian terhadap sesuatu tindakan atau intervensi tertentu untuk menentukan efektivitasnya. Unit AMC selalu cepat dan tanggap dalam pengambilan tindakan ketika terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh petugas GSE

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan penelitian Ichtiarini (2019) mengenai “Pengaruh Pengawasan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BRI Syariah Kantor Cabang Madiun” bahwa terdapat salah satu variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja *Ground Support Equipment (GSE)* di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y) yaitu $0,049 \geq 0,05$. Yang artinya disiplin kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja petugas GSE. Dari penyebaran kuesioner kepada responden masih terdapat jawaban kurang setuju, hal ini mengidentifikasikan bahwa kurangnya disiplin kerja dapat berdampak pada kinerja petugas GSE. Hal tersebut sesuai dengan yang terjadi dilapangan dimana masih terdapat petugas GSE yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya seperti mengemudi tidak sesuai dengan kecepatan yang telah ditentukan diwilayah sisi udara, terdapat petugas GSE yang belum memperpanjang tanda izin mengemudi.

Pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja *Ground Support Equipmen (GSE)* di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan variabel pengawasan (X1) dan disiplin kerja (X2) secara simultan mempengaruhi kinerja petugas GSE (Y) di bandar udara internasional sultan hasanuddin makassar dengan perolehan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ dan nilai uji f sebesar $107.961 \geq F$ tabel.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan ichtiarini tahun (2019) yaitu “pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai BRI syariah kantor cabang madiun” bahwa terdapat salah satu variabel yang tidak memengaruhi variabel (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah tersaji pada subbab sebelumnya, berikut adalah kesimpulan mengenai dampak pengawasan kerja dan disiplin kerja pada kinerja petugas *Ground Support Equipment* di Bandara internasional Sultan Hasanuddin:

1. Variabel pengawasan menunjukkan bahwa pengawasan kerja tidak mempengaruhi kinerja petugas *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar secara parsial.
2. Disiplin kerja berdampak pada kinerja Petugas *Ground Support Equipment* (GSE) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.
3. Kinerja petugas *Ground Support Equipment* (GSE) di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dipengaruhi oleh disiplin kerja dan pengawasan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. (2020). *Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Prima Indojoya Mandiri Kabupaten Lahat*. MOTIVASI, 5(1), 797-804.
- Arikunto. S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariputranto, L. (2011). *Pengembangan Terminal Dan Runway Bandara Udara Internasional* tjlilik riwut dipalangkaraya .yogyakarta :universitas Atma jaya yogyakarta.
- Astutik, M. (2016). *Pengaruh disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Jombang*. JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 2(2), 141-159.
- Atmadjati, A (2014) *Manajemen operasional bandara udara* .Yogyakarta: Deepublish.
- Azwan, muhammad (2021) *pengawasan petugas ground support equipment (GSE) oleh unit apron movement control (amc) selama masa pandemi di bandara udara sultan aji muhammad sulaiman balikpapan kalimantan timur*. Tugas akhir sekolah tinggi teknologi kedirgantaraan
- Benny.M.S (2023). *Pengaruh self service technology terhadap kepuasan penumpang di bandara internasional jenderal ahmad yani semarang*. Tugas akhir sekolah tinggi teknologi kedirgantaraan.
- dewi , P Sari ,2011.*Penagruf dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT .Karya adeka alama lestari semarang* .
- Dewi, N. L., & Lestari, M. I. (2023). *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gapura Angkasa Di Kabupaten Badung (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)*.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Ichtiarini, (2019). "Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BRI Syariah Kantor Cabang Madiun." Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisni Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Ponorogo.
- Keputusan Direktorat jendral perhubungan udara KP 635. (635). (2015), tentang *standar peralatan penunjang pelayanan Darat pesawat udara atau GSE dan kendaraan operasional yang di Sisi udara*.
- keputusan Direksi jendral perhubungan Udara. (2008). Nomor SKEP/19/IV/2008 *tentang peralatan dan prosedur darat pesawat udara*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Perhubungan KM No. 47 Tahun 2009 tentang sertifikasi opersi bandar udara.
- Keputusan Direktur jendral perhubungan udara. (2011). Nomor SKEP/302/V/2011 *Tentang Lisensi Personel Bandar Udara*
- Mardika, N. H. (2022). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Tri Penamas*. Jurnal Akuntansi Barelang, 6(2), 69-75. Unit

- Mufida, A. F. (2023). *Pengaruh Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Terhadap Kedisiplinan Kerja Petugas Ground Handling Di Apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali*. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 345-350.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan
- Pamungkas, R., SP, A. R., & Ramadhan, B. (2019, November). *Kajian Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) terhadap Ground Support Equipment (GSE) di Apron Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta*. In *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)* (Vol. 3, No. 3, pp. 1-8).
- Prismanda, D. (2023). *Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Yusro Jombang* (Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Pamungkas, R., SP, A. R., & Ramadhan, B. (2019, November). *Kajian Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) terhadap Ground Support Equipment (GSE) di Apron Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta*. In *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)* (Vol. 3, No. 3, pp. 1-8).
- Peraturan Menteri perhubungan Republik indonesia Nomor PM 77 Tahun 2015 *tentang standarisasi Dan sertifikasi fasilitas bandara udara*.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 Tahun 2009 *Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 139 (civil Aviation Safety regulation part 139) Tentang Bandar Udara (Aerodrome)*
- Rahayu, Y. R., & Sutrischastini, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pt. Smart Talenta Multitama*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 69-88.
- Robbins, stephen p., Timothy A. judge. (2016) *perilaku organisasi* Edisi 16. Jakarta : salemba Empat.
- Sanaputra, I. D. M., Sapta, I. K. S., & Sudja, I. N. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Unit Ground Support Equitment (Gse) Pt. Gapura Angkasa Cabang Denpasar*. *Values*, 2(3).
- Suhada, A. S. T., Setiawan, A., & Hariyadi, S. (2020). *Analisis Kinerja Personel Apron Movement Control (Amc) Terhadap Ketertiban Peralatan Ground Support Equipment (Gse) Di Apron Pt Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang*. In *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)* (Vol. 4).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, P. (2020) *.Optimalisasikan Pengawasan Unit Apron Movement Control (Terhadap Aktifitas Ground Handling Dibandar Udara Internasional Frans Kaisiepo Biak .Tugas Akhira .Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.*